

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
KEWIRAUSAHAAN SISWA DI KELAS XI AKUNTANSI
SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

PENRI

**NPM : 14100069/Program Studi Pendidikan Akuntansi
IPTS Padangsidimpuan**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar kewirausahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan yang berjumlah sebanyak 30 orang, dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa diperoleh nilai rata-rata adalah 83,97 berada pada kategori “sangat baik”, sedangkan kompetensi kepribadian guru diperoleh nilai rata-rata adalah 3,24 berada pada kategori “Baik”. Untuk mengetahui hipotesis penelitian ini diterima atau tolak, maka dilakukan analisis inferensial dengan menggunakan rumus uji “t-test”. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai “t-hitung” sebesar 5,71 bila dibandingkan dengan t-tabel adalah sebesar 2,76. Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni $5,71 > 2,76$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan.

Kata kunci : kompetensi kepribadian guru, hasil belajar, kewirausahaan.

A. PENDAHULUAN.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat di tentukan sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya pada saat sekarang ini banyak guru yang kurang memiliki kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu guru

tersebut tidak dapat memberikan performa yang optimal sehingga bisa mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu kompetensi guru dinilai sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Kompetensi seorang guru adalah salah satu faktor pendorong dan pendukung bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, di samping itu Kompetensi guru juga memiliki peran penting untuk mengubah perilaku dan pemikiran peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan.

Kewirausahaan adalah sebagai ilmu yang sangat penting dan berpengaruh pada masa sekarang ini dan juga sangat perlu untuk mendapatkan prioritas sehingga membawa hasil yang lebih baik dan dapat berdayaguna. Untuk itu guru yang mengajarkan mata pelajaran kewirausahaan di tuntut harus memiliki dan menguasai kompetensi kepribadian sebagai guru, agar dapat mendorong dan memotivasi mental

kewirausahaan siswa dan sekolah seharusnya memiliki fasilitas yang baik agar dapat menunjang keberhasilan pelajaran siswa khususnya mata pelajaran kewirausahaan.

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar kewirausahaan siswa masih ada yang rendah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2018 di SMK Negeri 4 Padangsidempuan pada mata pelajaran kewirausahaan, dapat diperoleh data dari guru yang bersangkutan bahwa kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa yang memenuhi ketuntasan minimal dengan rata-rata 70 sebanyak 40% dari 30 siswa atau sebanyak 12 siswa, dan persentase siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimum dengan rata-rata 65 sebanyak 60% atau 18 siswa.

Kondisi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa ini bisa terjadi karena siswa kesulitan dalam belajar dan kurang menyukai pelajaran kewirausahaan, mungkin disebabkan oleh kurangnya kompetensi kepribadian guru kewirausahaan dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga siswa kurang termotivasi dan berdampak pada mata pelajaran kewirausahaan sehingga membawa pada situasi dan kondisi yang kurang baik pada saat ini.

Jadi, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa masih perlu dilakukan beberapa pembenahan terhadap siswa dan guru yang bersangkutan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidempuan, yaitu dengan melakukan beberapa usaha diantaranya seperti: 1). Mengenalkan siswa pada fakta tentang peristiwa dan permasalahan kewirausahaan, 2). Menerapkan berbagai model pembelajaran, 3). Meningkatkan kompetensi kepribadian guru kewirausahaan, 4). Dan membekali beberapa konsep dasar ilmu kewirausahaan sebagai pedoman dalam berperilaku wirausaha dan untuk mendalami pelajaran kewirausahaan pada jenjang berikutnya.

Hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan belum memuaskan. Oleh karena itu penulis berkeyakinan walau bagaimanapun usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah maupun

pihak pemerintah untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa tersebut, namun apabila guru tidak memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam menerapkan pembelajaran kemungkinan upaya-upaya tersebut tidak akan sampai pada sasaran yang diharapkan, karena kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidempuan”**.

1. Hakikat hasil belajar kewirausahaan

Menurut Anwar (2014:14) “ilmu kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya”. Menurut Suryana (2009:2) “kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan hasil belajar kewirausahaan adalah segala hal yang berkaitan dengan proses, wirausaha, peluang dalam menciptakan sesuatu yang baru ataupun yang belum ada dan mampu mengambil resiko yang berorientasikan ke masa depan sehingga mampu mensejahterakan diri sendiri maupun orang banyak.

a. Ciri-Ciri Wirausaha

Menurut Suryana (2009:30-37) mengatakan bahwa ada 8 ciri-ciri wirausaha, yaitu:

1. Memiliki motif berprestasi tinggi, yaitu wirausaha melakukan sesuatu hal secara tidak asal-asalan, sekalipun hal tersebut dapat dilakukan oleh orang lain.
2. Memiliki perspektif kedepan, yaitu setiap mencapai target, sasaran atau impian wirausaha harus segera membuat impian baru yang dapat memacu serta memberi

semangat dan antusiasme kepada kita untuk mempercayainya.

3. Memiliki kreativitas tinggi, yaitu seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dari non wirausaha.
4. Memiliki sifat inovasi tinggi, seorang wirausaha harus segera menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya.
5. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan.
6. Memiliki tanggung jawab, yaitu ide dan perilaku seorang wirausaha tidak terlepas dari tuntunan tanggung jawab.
7. Memiliki kemandirian dan tidak tergantung kepada orang lain.
8. Memiliki keberanian menghadapi resiko, yaitu seorang wirausaha harus mampu menghadapi resiko, semakin besar resiko yang di hadapi maka akan semakin besar keuntungan yang didapatkan.

Dari pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri wirausaha yang berhasil adalah sifat yang muncul dan harus dimiliki oleh seorang wirausaha, untuk dapat menjalankan usahanya dengan berhasil seorang wirausaha harus memiliki beberapa sifat diatas seperti, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki dorongan untuk berprestasi, dan selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.

b. Sikap dan Perilaku Seorang Wirausaha

Menurut Anwar (2014:23) mengatakan bahwa “sikap kewirausahaan meliputi keterbukaan, kebebasan, pandangan yang luas, berorientasi pada masa depan, berencana, berkeyakinan, sadar, menghormati orang lain dan menghargai pendapat orang lain”.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku seorang wirausahawan adalah kepribadian seseorang yang menggambarkan tentang sikap keterbukaan dalam berinteraksi dengan orang lain dan mempunyai sikap kejujuran dalam benaknya karena dengan kejujuran seorang wirausahawan atau dipercayai oleh berbagai pihak terhadap apa yang ia lakukan, dan juga seorang wirausahawan harus menepati janjinya agar orang lain tidak meragukan tentang apa yang telah di sepakatinnya.

c. Kegagalan dan Keberhasilan Seorang Wirausaha

1. Kegagalan Wirausahawan

Menurut Suryana (2009:68-69) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya yaitu:

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial.
2. Tidak berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan.
4. Gagal dalam perencanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai.
6. Kurangnya pengawasan peralatan.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.
8. Ketidak mampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegagalan seorang wirausaha adalah seseorang yang kurang memiliki pengetahuan dalam dunia bisnis, kurang memiliki keahlian dalam melakukan suatu perubahan yang baru dalam mengelola usaha yang ia jalankan, baik dalam manajemen perencanaan, pengorganisasian, modal, memilih lokasi dan tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan usahanya sehingga usaha yang ia jalankan tidak dapat berhasil.

2. Keberhasilan Seorang Wirausaha

Kegagalan dan keberhasilan wirausaha sangat tergantung pada kemampuan pribadi wirausaha.

Keberhasilan seorang wirausaha menurut Suryana (2009:67) ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Contohnya, seorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkannya, maka kios yang

dimilikinya tidak pernah berubah dan berkembang. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang.

2. Tekat yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sifat ataupun karakter kewirausahaan adalah sifat seseorang yang berbeda dengan orang lain yang memiliki keyakinan pada diri sendiri, semangat kerja yang tinggi, mampu bersaing secara sehat, memiliki orientasi terhadap prestasi, dan mau menghadapi resiko dari usaha yang ia jalankan.

2. Hakikat Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dalam buku Mulyasa (2009:117) mengemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, disiplin dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”. Menurut Mulyasa (2009:117) mengatakan bahwa: “kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat komponen yang ada dalam pribadi yang dimiliki oleh seorang guru berdasarkan kodrat tuhan, yang berwibawa, menjadi teladan, serta akhlak mulia berdasarkan kemampuan pribadi yang profesional.

a. Tanggung jawab guru

Menurut Syaefudin (2010:32) menjelaskan tanggung jawab guru dalam

mengembangkan profesinya, yaitu: 1) “bertugas sebagai pengajar, 2) bertugas sebagai pembimbing, 3) bertugas sebagai administrator, 4) bertugas sebagai pengembang profesi, 5) bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat”.

Selanjutnya Hamalik (2008:39) menyatakan bahwa “Guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai – nilai baru”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru terdiri dari : 1) tanggung jawab dalam bidang keilmuan, 2) bertugas sebagai pengajar, 3) bertanggung jawab dalam mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda. Dari poin diatas merupakan pengembangan profesi yang wajib di sampaikan melalui kompetensi yang dimiliki sebagai guru yang mampu mendidik dan mengarahkan siswa terhadap perubahan yang positif.

b. Disiplin

Menurut Mulyasa (2009:122) menjelaskan bahwa: “dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus di mulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan beribawa”. Mulyasa juga mengatakan (2009:123) “Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian”.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana guru atau siswa di tuntut untuk patuh dan senantiasa menaati segala peraturan tata tertib yang ada pada setiap instansi maupun organisasi, yang mana dengan perlakuan tersebut dapat menimbulkan suatu kenyamanan dalam beroperasi.

c. Teladan bagi peserta didik

seorang tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Martinis (2008:9) menyebutkan Guru adalah “Tut Wuri Handayani, ing madyo mangun karso sung toludo. Arti motto ini bahwa guru mendorong dari belakang, guru di tengah

pemberi semangat, guru di depan pemberi teladan”.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru adalah teladan bagi siswa dikarenakan profesinya yang mulia, guru di anggap terhormat bagi setiap anak didiknya maupun masyarakat yang melihatnya sehingga pribadi yang dimilikinya senantiasa menjadi teladan.

d. Kepribadian akhlak mulia

Kepribadian erat kaitannya dengan sifat-sifat dan akhlak yang dimiliki oleh seorang guru, agar guru berhasil melaksanakan tugasnya guru wajib memiliki akhlak yang baik di karenakan anak didik akan selalu melihat kepadanya sebagai contoh yang harus selalu di ikuti.

Selanjutnya Mulyasa juga mengatakan (2009:130) “kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentunya tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat ibadah tentunya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang berakhlak mulia adalah guru yang mampu membimbing diri dan pribadinya berdasarkan iman dan taqwa nya terhadap tuhan yang maha esa, sehingga aura kepribadiannya terlihat dalam kesehariannya baik pada saat ia di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

B. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan Beralamat di kel Perkebunan Pijor Koling, kec. Padangsidimpuan tenggara, kota Padangsidimpuan. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Jas Amri sebagai kepala sekolah, dan guru mata pelajaran kewirausahaan adalah: Ibuk Junita.

Adapun alasan penelitimemilih sekolah tersebut karena masalah yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru dengan hasil belajar kewirausahaan siswa belum pernah di teliti. Disamping itu, tempat tinggal penulis tidak terlalu jauh dari lokasi penelitian sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam melakukan pengumpulan data. Sedangkan lama penelitian diperkirakan dapat

selesai selama tiga bulan yakni bulan Julisampai Sebtember 2018.

Menurut Arikunto (2010:203) “Metode Penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Menurut Rangkuti (2016:13) ”metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu”.

Berdasarkan teori diatas peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah cara memecahkan masalah dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Sanjaya (2013:66)menyatakan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang ditemukan”.

Selanjutnya Arikunto menyatakan (2010:3) bahwa ”penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian yang benar-banar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu, data yang terkumpul di klasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis sifat atau kondisinya”.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Noor (2011:147) mengatakan bahwa “dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian”. Sugiyono (2012:115) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari pendapat tersebut, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan yang berjumlah 30 orang.

Sampel atau contoh merupakan bagian terkecil dari populasi. Sugiyono(2012:116) mengemukakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Senada dengan itu Noor (2011:148) berpendapat bahwa “pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel atau teknik yang digunakan harus sesuai dengan teknik sampel yang digunakan, sehingga dapat mempermudah dalam memperoleh informasi yang berharga untuk merancang dan menentukan jumlah sampel dan teknik sampling yang tepat. Dengan hal ini peneliti memakai teknik total sampling yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel.

Instrumen merupakan sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Menurut Sugiyono (2012:146) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Arikunto (2010:192) mengatakan bahwa “instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk mengukur informasi dan data oleh peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian di lapangan.

Penyusunan instrumen didasarkan kepada kedua variabel, yaitu variabel (X) kompetensi kepribadian guru dan variabel (Y) hasil belajar kewirausahaan siswa. Adapun indikator dari variabel (X) sebagai berikut: 1). Tanggung jawab, 2). disiplin, 3). Teladan bagi peserta didik 4). Kepribadian akhlak mulia.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian. Teknik

pengumpulan data adalah cara yang dapat dilakukan dalam suatu penelitian. Menurut Noor (2011:138) mengungkapkan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”.

Menurut Rangkuti (2016:143) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data”.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi.

Arikunto (2010:101) mengatakan bahwa “angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawabnya juga dilakukan secara tertulis”. Selanjutnya Sugiyono (2012:199) menyatakan bahwa “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dari teori diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa angket adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis terhadap objek yang akan diteliti. Angket merupakan alat yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dari kompetensi kepribadian guru. Angket tersebut akan di jawab oleh reponden baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam angket tersebut peneliti membuat pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi angket yang sudah peneliti tentukan pada instrumen penelitian, dan angket tersebut akan dijawab oleh responden (siswa).

Angket yang disusun direncanakan menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu a) Selalu, b) Sering, c) Jarang dan d) Tidak pernah. Penskoran untuk variabel X yaitu : pilihan jawaban ”1” selalu diberi skor 4, pilihan jawaban ”2” sering diberi skor 3, pilihan jawaban ”3” jarang diberi skor 2, dan pilihan jawaban ”4” tidak pernah diberi skor 1, dengan jumlah soal 20 butir soal.

Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kewirausahaan siswa. Menurut Arikunto (2010:201) ”dokumentasi, dari asal katanya dokumen,

yang artinya barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya". Menurut Noor (2011:141) "sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto". Sedangkan menurut Sanjaya (2013:74) mengatakan bahwa "dokumen dalam studi kasus digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain misalnya kebenaran data hasil wawancara".

Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dokumen adalah sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Bentuk dokumen yang peneliti gunakan adalah dokumen yang berupa DKN (daftar kumpulan nilai).

Seluruh data yang sudah terkumpul dari siswa akan dianalisis dalam dua tahap, yaitu:

1. Analisis deskriptif, yaitu untuk menganalisis data hasil belajar kewirausahaan siswa yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kedua variabel yaitu tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap Hasil Belajar kewirausahaan siswa di Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan berdasarkan mean, modus, median, distribusi frekuensi dan histogram.
2. Analisis Statistik Inferensial, digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Adapun uji hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah sampel

ΣX = Jumlah deviasi skor X

ΣY = Jumlah deviasi skor variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat variabel X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat variabel Y

ΣXY = Jumlah hasil kali variabel X dan variabel Y

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau Koefisien Determinasi pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa, sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2009:174) digunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besarnya Koefisien Determinasi
 r^2 = Koefisien Korelasi di kuadratkan

Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan, maka digunakan rumus uji t-tes, yaitu: Sudjana (2005:380) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi product moment antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah sampel / responden

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Deskripsi Data Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul tentang kompetensi kepribadian guru di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidempuan melalui angket yang ditetapkan diperoleh nilai rata-rata 3,24. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan pada Bab III Tabel 2 maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori "Baik" artinya diatas rata-rata.

Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan software *spss* versi 17.0 *for windows* diketahui bahwa jumlah responden atau $n = 30$, nilai rata-rata (mean) 3,24672, nilai tengah (median) 3,25002, dan nilai yang sering muncul (mode) 3,25002.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Kewirausahaan

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang hasil belajar kewirausahaan siswa di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidempuan melalui DKN (Daptar Kumpulan Nilai) diperoleh nilai rata-rata

83,97 jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III Tabel 3 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. kemudian nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi 88. Sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 dimana nilai tengah teoritiknya 85. Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan software *spss* versi 17.0 for Windows diketahui bahwa jumlah responden atau $N = 30$. Nilai siswa terendah (*minimum*) yaitu 80, nilai siswa tertinggi (*maximum*) yaitu 88. Diketahui juga nilai rata-rata (*mean*) 83,97 sedangkan nilai tengah (*median*) 85 dan nilai yang sering muncul (*mode*) 85.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagaimana yang dirumuskan pada bab sebelumnya, maka data yang diperoleh dianalisa dengan teknik korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk melihat tingkat korelasi antara kedua variabel penelitian. Selanjutnya untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel dilakukan dengan menggunakan uji t-test.

Adapun rumusan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah Apakah Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat kepercayaan 95 % dan derajat kebebasan (dk) = $(N-2) = (30-2) = 28$.

melalui nilai r_{xy} diperoleh 2,66 dengan memperhatikan besarnya r_{xy} sebesar 2,66 dan selanjutnya didistribusikan ke rumus koefisien determinasi diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 2,66^2 \times 100\%$$

$$Kd = 70,75\%$$

Berdasarkan analisis data dapat diperoleh koefisien determinasinya 70,75. Artinya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa sebesar 70,75% dan 29,25% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya untuk

melihat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan nilai “r” tersebut didistribusikan ke rumus t-tes sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{2,66\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-2,66^2}}$$

$$t = \frac{2,66\sqrt{28}}{\sqrt{1-7,075}}$$

$$t = \frac{(2,66)(5,2915026)}{\sqrt{-6,076}}$$

$$t = \frac{14,0714}{2,46495}$$

$t = 5,71$ (Lima koma tujuh puluh satu)

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 5,71$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % atau tingkat kesalahan 5 % dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2 = 30-2 = 28$ maka nilai t_{tabel} diperoleh 2,76.

Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} jauh lebih besar dengan t_{tabel} atau $5,71 > 2,76$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui teknis analisis data dengan menggunakan rumus yaitu rumus uji “t” test, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas XI akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini mempunyai implikasi yaitu seorang guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang

akan diajarkan, khususnya mata pelajaran kewirausahaan.

Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran kewirausahaan salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan kompetensi kepribadian guru dengan baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti menawarkan kepada guru, jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran kewirausahaan menggunakan penerapan kompetensi kepribadian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru. Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis, Yamin. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian. Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan. Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan*
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Selemba Empat.
- Syaefudin, Udin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.